

Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembuatan Video Bertema Cinta Tanah Air

Ratino^{1*}, Darajat²

¹Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Alamat: Jalan Kyai Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: jornabaembok@gmail.com

Abstract: *This research aims to explain the cultivation of character education through making videos with the theme of love for the country. Love for one's country involves elements of loyalty, appreciation and concern for the nation. Character education, especially love of the country, needs to be implemented from an early age in a fun way, one of which is in the form of videos. This is also an answer to challenges and technological developments. Students are not only provided with theory, but practical and meaningful learning through video making projects. The results of making the video show the diversity of students in expressing their love for their country. These results show that students are able to adapt to the latest science and technology by applying various latest applications on their devices.*

Keywords: *Love of the country, character, video, product, technology*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan mengenai penanaman pendidikan karakter melalui pembuatan video bertema cinta tanah air. Cinta tanah air melibatkan unsur kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap bangsa. Pendidikan karakter, terutama cinta tanah air perlu diterapkan sejak dini dengan cara yang menyenangkan, salah satunya dalam bentuk video. Hal tersebut juga sebagai jawaban tantangan dan perkembangan teknologi. Siswa tidak hanya dibekali teori saja, tetapi praktik dan pembelajaran bermakna melalui proyek pembuatan video. Hasil pembuatan video menunjukkan keberagaman siswa dalam menyatakan rasa cinta tanah air. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu beradaptasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini dengan pengaplikasian berbagai aplikasi terbaru di gawai.

Kata Kunci: *Cinta tanah air, karakter, video, produk, teknologi*

1. LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berusaha untuk menghasilkan manusia unggul dan berkarakter baik yang mampu beradaptasi dengan keadaan saat sekarang maupun di masa yang akan datang. Tidak hanya kemampuan akademik saja yang perlu diperhatikan, namun ada hal penting lain yang juga harus diutamakan, yaitu karakter yang menunjukkan Profil Pelajar Pancasila.

Sejak masa pandemi covid-19 banyak perubahan yang terjadi dalam semua bidang, termasuk bidang pendidikan. Percepatan dalam kemampuan beradaptasi dalam bidang teknologi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Imbas dari perubahan tersebut tentu harus mengubah pola pikir dan kemampuan teknologi secara cepat. Guru dan murid dituntut harus beradaptasi dengan teknologi yang memungkinkan untuk proses pembelajaran.

Gawai menjadi barang penting yang tidak bisa terpisahkan lagi dari era digital dan kehidupan masyarakat. Namun demikian, gawai pun memiliki sisi negatif dan sisi positif sehingga penggunaannya pun tidak boleh sembarangan. Serbuan budaya dari luar melalui

media sosial pun cukup mengkhawatirkan jika tidak mampu menyaringnya. Budaya-budaya negatif yang hilir mudik di internet terkadang menyuguhkan budaya yang tidak sesuai dengan bangsa kita. Jika tidak disikapi dan dibendung secara arif maka rasa cinta tanah air semakin memudar.

Hal yang perlu dikritisi lagi adalah serbuan budaya populer seperti *K-Pop*, game online, dan situs dewasa yang bertebaran semakin menjadi-jadi. Peran orang tua, guru, dan masyarakat lainnya sangatlah dibutuhkan dalam hal ini. Orang tua harus memantau anak secara berkala mengenai kegiatan anak-anaknya. Orang tua juga dituntut harus mengikuti teknologi sehingga mengetahui perkembangan teknologi yang ada agar dapat melakukan pengawasan terhadap anak-anaknya. Demikian pula guru juga harus mengikuti perkembangan teknologi sebagai bentuk penerapan belajar sepanjang hayat.

Efek kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pembelajaran kreatif dan inovatif. Hal itu jika tidak disikapi dengan baik maka akan menimbulkan stres dan beban menal tersendiri. Oleh karena itu, guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi dan mendidik karakter secara monoton. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka guru wajib menyuguhkan pembelajaran yang menyenangkan, termasuk dalam pendidikan karakter. Variasi pembelajaran sangatlah penting dengan mengutamakan tujuan, proses, dan hasil yang diharapkan. Proses yang menyenangkan akan berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan, terutama menyangkut pendidikan karakter.

Riset dilakukan di Kelas IXB SMP Negeri 1 Jeruklegi, Kabupaten Cilacap, pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025 di bulan Juli hingga Agustus 2024. Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan dipaparkan bagaimana strategi agar siswa dapat secara mandiri dan menyenangkan memperoleh pemahaman dan pendidikan karakter mengenai cinta tanah air dapat meningkat. Lalu dipaparkan bagaimana dampak pembelajaran pendidikan karakter melalui pembuatan video bertema cinta tanah air terhadap pembentukan karakter siswa.

2. KAJIAN TEORETIS

Pendidikan Karakter

Menurut Lickona (2013:7) berdasarkan penelitian sejarah dari seluruh negara yang ada di dunia ini, pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi. Menyadari bahwa cerdas dan berperilaku baik bukanlah hal yang sama. Para pemangku kebijakan sejak zaman Plato telah membuat suatu kebijakan mengenai pendidikan moral yang secara sengaja dibuat sebagai bagian utama dari pendidikan sekolah. Mereka telah mendidik karakter masyarakat setara

dengan pendidikan intelegensi, mendidik kesopanan setara dengan pendidikan literasi, mendidik kebajikan setara dengan pendidikan ilmu pengetahuan. Mereka pun telah mencoba untuk membentuk masyarakat yang dapat menggunakan intelegensi mereka untuk memberikan manfaat baik bagi masyarakat maupun bagi dirinya sendiri sebagai bagian dari masyarakat yang membangun kehidupan yang lebih baik.

Menurut Lickona (2016: 50) karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa memengaruhi baik atau buruk pembentukan kebiasaan anak-anak mereka. Tanpa karakter baik, seluruh umat manusia tidak dapat melakukan perkembangan menuju dunia yang menjunjung tinggi martabat dan nilai dari setiap peribadi. Menurut Widyatama (2023) pendidikan karakter memiliki nilai sebagai acuan mendidik generasi sebagai siswa yang berkarakter. Pendidikan karakter merupakan salah satu visi dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila (Kemendikbud, 2011). Pendidikan karakter dapat mencegah pengaruh-pengaruh buruk yang berkembang di masyarakat (Nugroho, 2019)

Menurut Semiawan (1992: 14) ada beberapa alasan yang melandasi perlunya diterapkan pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Alasan pertama, perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung semakin cepat sehingga tak mungkin lagi para guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa. Alasan kedua, para ahli psikologi umumnya sependapat bahwa anak-anak mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh konkret, contoh yang wajar sesuai kondisi dan situasi yang dihadapi. Alasan ketiga, penemuan ilmu pengetahuan tidak bersifat mutlak benar seratus persen, penemuannya bersifat relatif. Alasan keempat, dalam proses belajar-mengajar seyogyanya pengembangan konsep tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai dalam diri anak didik.

Menurut Kadarsih (2012: 49 - 53) menciptakan anak yang cerdas dan berkarakter ada beberapa cara, antara lain: a) memiliki guru yang mempunyai kompetensi, dedikasi, dan komitmen yang tinggi, b) memiliki siswa yang berprestasi, c) mengembangkan sumber belajar yang tidak hanya berpusat pada guru, d) memiliki budaya sekolah yang kokoh, e) memiliki tokoh panutan di sekolah dan mampu menjadi contoh teladan, f) memiliki motivasi tinggi untuk mampu bersaing dalam dunia global.

Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, berfikir, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bangsa. Cinta tanah air juga bisa dimaknai sebagai

perilaku untuk mencintai wilayah nasional sebuah bangsa, sehingga harus selalu siap membela tanah air terhadap segala bentuk intervensi maupun tantangan dari siapapun. Sikap cinta tanah air dapat diwujudkan dengan mencintai bahasa, lingkungan, budaya, sosial, ekonomi, dan politik bangsa (Tribunsolo, n.d.). Cinta tanah air juga merupakan pengalaman dan wujud dari sila Persatuan Indonesia yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, di keluarga, sekolah, dan masyarakat (Amalia, 2020: 69).

Semangat cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini, terlebih anak-anak. Sehingga anak-anak sudah mengenal Indonesia dan memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan negara (Gischa, n.d.). Menurut Kurniawaty (2022) penguatan pendidikan karakter salah satu program yang diharapkan mampu menanamkan nilai cinta tanah air melalui pembiasaan di sekolah. Video berbasis karakter cinta tanah air yang telah dikembangkan mampu menarik perhatian dan membuat anak serius sehingga menyenangkan selama proses pembelajaran, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran cinta tanah air (Miranda, 2019: 21).

Bentuk dari cinta tanah air adalah rasa memiliki dengan cara menjaga dan merawat tanah air Indonesia, tidak mengeksploitasi untuk kepentingan sendiri maupun kelompoknya, dan juga menjaga diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat merusak baik tanah air (Puspitasari, 2021)

3. METODE PENELITIAN

Menurut Elfanani (Elfanani, 2012: 44) pada dasarnya penelitian memiliki tahapan yang terkait dan berkesinambungan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Menurut Semiawan (Semiawan, 1992: 35) dalam merencanakan pembelajaran harus dipikirkan beberapa hal: a) siswa sebagai orang yang terlibat dalam situasi belajar-mengajar, b) waktu yang akan digunakan dalam pengajaran, c) urutan bagaimana materi akan dibahas, d) rangkaian perkembangan proses berpikir dan keterampilan yang akan ditumbuhkan pada siswa, e) alat peraga yang akan digunakan, f) penilaian pelajaran yang akan diberikan.

Perencanaan tindakan mencakup materi/ bahan ajar, metode/ teknik mengajar, instrumen observasi dan evaluasi, serta memperhitungkan kendala yang mungkin muncul. Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari rencana yang dibuat. Tahapan pelaksanaan tindakan berlangsung di dalam kelas yang merupakan realisasi teori dan teknik mengajar. Pengamatan tindakan merupakan kegiatan observasi dengan mengumpulkan data mengenai pelaksanaan tindakan serta dampak terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan peneliti. Refleksi tindakan merupakan

tahapan untuk memproses data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mantap dan sah (Elfanani, 2012: 45-48).

Berdasarkan permasalahan yaitu “Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembuatan Video Bertema Cinta Tanah Air” maka langkah-langkah yang dilakukan dalam memecahkan masalah adalah dengan penerapan strategi inkuiri apresiatif model BAGJA. Adapaun tahapan model BAGJA yang dimaksud adalah sebagai berikut (Hurairah, n.d.).

Tabel 1. PRAKARSA PERUBAHAN dan PENANAMAN CINTA TANAH AIR

PRAKARSA PERUBAHAN	PENANAMAN CINTA TANAH AIR	
Tahapan	Pertanyaan	Daftar Tindakan/ Riset/ Penyelidikan yang Perlu Dilakukan untuk Mendapatkan Jawaban
<p>B-uat pertanyaan (<i>define</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buat pertanyaan utama yang akan menentukan arah investigasi kekuatan/ potensi/ peluang • Menggalang atau membangun koalisi tim untuk perubahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana efektivitas pembelajaran pendidikan karakter di masa sekarang? 2. Apa yang harus dilakukan untuk menanamkan rasa cinta tanah air di masa sekarang? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya langsung kepada siswa melalui aplikasi daring mengenai tindakan mereka dalam menyikapi rasa cinta tanah air dan tindakan yang pernah mereka lakukan. 2. Menanyakan hal-hal menarik yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi.
<p>A-mbil pelajaran (<i>discover</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun pertanyaan lanjutan untuk menemukan kekuatan/ potensi/ peluang lewat investigasi . • Menemukan bagaimana cara kita menggali fakta, memperoleh data, diskusi kelompok kecil/besar, survei individu, multiunsur. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapakah yang pernah berhasil melaksanakan pendidikan karakter? 2. Bagaimana cara yang pernah dilakukannya? 3. Aktivitas apa yang dilakukan agar mendapatkan hasil yang diinginkan? 4. Adakah situasi yang mendukung saat dilakukan kegiatan tersebut? 5. Keterampilan apa yang dimiliki untuk mendukung kegiatan tersebut? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari referensi kegiatan hampir serupa dan sudah menunjukkan keberhasilan. 2. Mencari tahu dan mencatat poin penting mengenai cara dan kegiatan yang dilakukan.

<p>G-gali mimpi (<i>dream</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun deskripsi kolektif bilamana inisiatif terwujud. • Mengalokasikan kesempatan untuk berproses bersama, multiunsur (kapan, dimana, siapa saja) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebiasaan baru apa yang dibayangkan jika program telah tercapai? 2. Bagaimana perasaan ketika rasa cinta tanah air semakin meningkat? 3. Apa hal-hal baru yang bisa dilakukan jika rasa cinta tanah air semakin meningkat? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempublikasikan hasil karya siswa di media sosial, di youtube, facebook, instagram atau lainnya. 2. Menjadikan hasil karya siswa untuk contoh adik kelas atau sekolahan lain.
<p>J-abarkan rencana (<i>design</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi tindakan konkret yang diperlukan untuk menjalankan langkah-langkah kecil sederhana yang dapat dilakukan segera, dan langkah berani/ terobosan yang akan memudahkan keseluruhan pencapaian. • Menyusun definisi kesuksesan pencapaian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa lama target waktu pembuatan video pendidikan karakter bertema cinta tanah air? 2. Apa tindakan pendukung yang bisa memperlancar pengerjaan tugas/ karya siswa? 3. Bagaimana mengukur kemajuan dan melanjutkan langkah berikutnya? 4. Bagaimana usaha untuk menyemangati anak untuk membuat tugas yang menyenangkan? 5. Apa langkah yang paling sederhana dilakukan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat capaian yang realistis untuk tiap tahapannya. 2. Membuat catatan perkembangan di buku catatan atau laptop. 3. Mengecek progres tiap minggunya.
<p>A-tur eksekusi (<i>deliver</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan siapa yang berperan/ dilibatkan dalam pengambilan keputusan. • Mendesain jalur komunikasi dan pengelolaan rutinitas (misal: SOP, knowledge management, monev/ refleksi). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja yang dilibatkan dalam hal tersebut dan apa peranannya? 2. Kapan kegiatan tersebut mulai dilaksanakan? 3. Siapa saja yang bisa mengarahkan dan memantau kegiatan tersebut? 4. Bagaimana proses pencatatan kemajuan siswa dalam kegiatan tersebut? 5. Siapa yang akan menampung curhatan kesulitan yang dialami siswa? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak bagian kesiswaan dan rekan sejawat yang memiliki keinginan sama. 2. Mengecek progres siswa secara berkala. 3. Memberikan solusi terhadap siswa jika mengalami kesulitan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan “Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembuatan Video Bertema Cinta Tanah Air” yang mulai dirancang dan dilaksanakan dari awal Juli hingga Agustus 2024 terlihat indikator peningkatan proses pembelajaran pendidikan karakter yang dapat dibuktikan sebagai berikut.

Pertama, keberhasilan proyek bertema cinta tanah air. hingga akhir Agustus, khususnya untuk kelas IXB telah mencapai keberhasilan menggembirakan dengan menyelesaikan proyek membuat video cinta tanah air. Sebanyak 100% siswa telah berhasil membuat video bertema cinta tanah air dan mengumpulkan sesuai waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut menunjukkan adanya komitmen dan tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan. Proyek tersebut dirancang guna menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Keberhasilan ini menunjukkan tingginya tingkat keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas baru dan menantang. Di dalam proses pengerjaan tugas siswa belajar manajemen waktu, komunikasi, dan kerja sama dalam menghasilkan karya terbaik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IXB dapat menyelesaikan proyek dengan hasil sesuai harapan.

Kedua. Keragaman karya cermin pembelajaran berdiferensiasi. Hasil video bertema cinta tanah air yang dihasilkan sangat beragam, mencakup format kreatif berupa drama, pidato, teatrikal, ucapan kemerdekaan, dan pembacaan puisi. Hasil yang beragam tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara baik, terutama dalam diferensiasi produk. Siswa memiliki kebebasan memilih bentuk karya sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, Hal tersebut memungkinkan potensi terbaik siswa dalam bentuk yang dianggap mewakili ketertarikan dan kemampuan mereka. Dengan adanya pendekatan ini, kegiatan pembelajaran memberikan ruang kreativitas untuk berkembang.

Ketiga, peningkatan rasa cinta tanah air. Proyek ini bukan hanya menghasilkan karya audio visual menarik, tetapi juga meningkatkan rasa cinta tanah air di kalangan siswa. Di dalam setiap video, mereka menampilkan cara masing-masing yang khas dalam mengungkapkan rasa cinta tanah air dan sikap nasionalismenya. Selain itu, siswa tampak puas dengan hasil karya yang mereka buat dan menjadikan proyek tersebut menjadi pembelajaran yang bermakna.

Keempat, peran dukungan teman dan keluarga. Salah satu faktor penting dalam proyek ini adalah adanya dukungan teman dan keluarga. Banyak siswa yang menceritakan proses proyek tersebut dengan andilnya teman dan keluarga dalam membantu terselesaikannya proyek tersebut. Keterlibatan teman dan keluarga dalam bentuk keterlibatan sebagai pemeran tambahan, pengarah, pengambil video, maupun penyemangat. Adanya interaksi inilah yang

berguna untuk mempererat hubungan dengan teman maupun keluarga. Dukungan tersebut menjadikan motivasi tersendiri bagi siswa sehingga menghasilkan karya terbaiknya.

Kelima, kolaborasi yang mengakrabkan. Selama proyek berlangsung, siswa sering berkonsultasi dengan guru maupun dengan teman-teman yang lebih paham. Proses tersebut menciptakan suasana kolaboratif yang bermuara pada keakraban siswa, antarsiswa, dan guru. Guru menjadi fasilitator yang memberikan arahan dan masukan dalam peningkatan kualitas video. Di lain pihak, siswa saling berbagi ide dan dukungan antarsiswa sehingga tercipta hubungan penuh kehangatan dan keakraban. Adanya kolaborasi ini siswa tidak hanya belajar cinta tanah air, tetapi belajar kerjasama tim dan membangun hubungan harmonis.

Keenam, adaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi. Proyek ini terlaksana dengan salah satu tujuannya adalah penerapan teknologi dan informasi. Tuntutan zaman mengharuskan siswa beradaptasi dengan teknologi, meskipun ada beberapa sedikit kendala karena pengenalan aplikasi baru. Namun demikian, daya adaptif yang tinggi menjadikan kendala tersebut dapat teratasi. Penggunaan teknologi menjadi bagian penting dalam pembelajaran, hal tersebut menunjukkan siswa mampu berinovasi, fleksibel, dan kreatif.

Ketujuh, peningkatan kreativitas dan keterampilan penggunaan aplikasi. Secara signifikan proyek ini meningkatkan kreativitas dan keterampilan teknologi. Dalam prosesnya, pembuatan video yang dilakukan siswa dengan menggunakan aplikasi Kinemaster, Canva, dan Inshot dalam pengeditan video. Mereka banyak belajar mengenai efek visual, menyusun narasi, dan menciptakan video menarik penauh estetika. Hal tersebut bisa menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi era digital. Adanya berbagai multimedia menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan karya penuh makna.

Kedelapan, dari kejenuhan menjadi kreativitas. Proyek ini membuka peluang siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif menjadi sebuah karya nyata dan dapat dinikmati banyak orang. Adanya tantangan yang diberikan mengubah rasa jenuh menjadi energi positif dalam bentuk karya. Siswa tidak hanya belajar secara teoretis, tetapi langsung praktik dalam membuat konsep, berkolaborasi, dan menghasilkan produk. Hal tersebut tentu memberikan pengalaman belajar menyenangkan sekaligus menginspirasi siswa untuk berkarya.

Hasil pembuatan video pendek bertema cinta tanah air tertuang dalam bentuk dokumen pendukung sebagai dokumentasi dan arsip yang dapat digunakan sesuai peruntukannya. Hasil tersebut dilaksanakan pada awalnya secara berproses dari awal hingga mencapai tujuan yang diharapkan. Kreativitas siswa dalam menghasilkan produk/ karya berupa video sangatlah beragam dan seluruhnya mencerminkan “Bhineka Tunggal Ika”. Dampak langsungnya terhadap para siswa adalah pengalaman yang berkesan mengenai pendidikan karakter yang

dibungkus secara menarik. Keterlibatan keluarga juga cukup baik sebab dukungan orang tua ditunjukkan saat pembuatan video bertema cinta tanah air, seperti membantu mengarahkan ataupun dalam pengambilan video.

REKOMENDASI

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan sehubungan dengan “Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembuatan Video Bertema Cinta Tanah Air” adalah sebagai berikut.

1. Untuk Guru, yaitu proaktif dalam melihat situasi dan kondisi pada masa sekarang. Kemudian selalu inovatif dalam melakukan pembelajaran disesuaikan kurikulum darurat yang berlaku.
2. Kepada Siswa, yaitu selalu menyajikan hasil karya kreatif yang dapat memperkokoh nilai-nilai cinta tanah air.
3. Kepada Pihak Sekolah, yaitu membuat program nyata dalam menyukseskan pendidikan karakter.
4. Kepada Orang Tua Siswa, yaitu ikut membantu mengawasi putra-putrinya ketika memiliki tugas yang membutuhkan bantuan (proaktif).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan adalah penanaman rasa cinta tanah air dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan pembuatan video bertema cinta tanah air. Penanaman rasa cinta tanah air merupakan salah satu pendidikan karakter yang dapat dilakukan secara kreatif. Adanya pandemi ini menjadikan siswa lebih akrab dengan gawai. Oleh karena itu, adanya pembuatan video bertema cinta tanah air dalam menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia menjadi saat tepat untuk memberikan siswa kesempatan berkreaitivitas dalam bentuk video.

Sambutan anak cukup antusias. Hal tersebut terbukti dengan terkumpulnya video bertema cinta tanah air dalam berbagai versi sesuai kreativitas siswa. Kolaborasi teknologi dan pendidikan karakter dengan dukungan orang tua maupun teman sangat berperan dalam kegiatan tersebut. Bahkan, orang tua ikut terlibat misalnya dalam proses pengambilan gambar. Kerjasama juga terlihat sebab ketika satu teman mengambil video maka teman lainnya membantu, begitu pula sebaliknya.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, S. dkk. (2020). Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air pada Era 4.0. *Jurnal Edukatif*, Vol.6 No.1. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.109>
- Elfanani, B. (2012). *Panduan Menulis Karya Ilmiah Pengembangan Profesi Guru untuk Kenaikan Pangkat*. Araska.
- Gischa, S. (n.d.). *Sikap Cinta Tanah Air dan Cara Menanamkannya*. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/15/152832869/sikap-cinta-tanah-air-dan-cara-menanamkannya?page=all>
- Hurairah, A. (n.d.). *Contoh Tahapan BAGJA Modul 1.3 Prakarsa Perubahan, Pendidikan Guru Penggerak Tahun 2024*. <https://sumsel.tribunnews.com/2024/04/30/contoh-tahapan-bagja-modul-13-prakarsa-perubahan-pendidikan-guru-penggerak-tahun-2024>
- Kadarsih, L. (2012). *Powerfull in Educating: Jurus-jurus Dahsyat Menjadi Guru Super*. Araska.
- Kemendikbud. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawaty, I. dkk. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Education and Development*, Vol.10 No., 496. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3905>
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2016). *Character Matters: Persoalan Karakter (Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya)*. Bumi Aksara.
- Miranda, D. (2019). Pengembangan Video Animasi Berbasis Karakter Cinta Tanah Air untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jvip.v11i2.32565>
- Nugroho, I. A. dan H. D. S. (n.d.). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Materi Sikap Cinta Tanah Air dan Peduli Lingkungan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(1), 29–41. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/15911>
- Puspitasari, S. (2021). Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air. *Indonesia Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 72–79. <https://ijsed.ap3si.org/index.php/journal/article/view/43>
- Semiawan, C. dkk. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tribunsolo. (n.d.). *Apa itu sikap cinta tanah air: Berikut pengertian dan cara menanamkannya*. <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2021/02/20/apa-itu-sikap-cinta-tanah-air-berikut-pengertian-dan-cara-menanamkannya>
- Widyatama, P. R. (2023). Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (Embiss)*, 3(2), 174–187. <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>